

ANALISIS HASIL IMPLEMETASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 1 JEKETRO

Ifa Farkhati¹⁾, Prasena Arisyanto²⁾, Fine Reffiane³⁾

¹²³ PGSD FIP, Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro, 2) menganalisis kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro, 3) menganalisis upaya mengatasi kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Jeketro pada bulan Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan Siswa Kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menggunakan *interactive model* yaitu pengumpulandata (*collection*), reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS sudah terealisasi dengan baik, perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menganalisis CP, menyusun TP, dan membuat ATP. Pelaksanaan pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan oleh kebutuhan siswa serta sudah menyusun evaluasi berupa *assessment* diagnostik, *assessment* formatif dan sumatif, 2) terdapat kendala dan hambatan seperti informasi yang kurang valid, sumber referensi masih sedikit, keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar dan *assessment*, 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan yaitu dengan cara mengikuti kegiatan seminar, webinar dan *workshop*, memperbanyak sumber referensi dan memanfaatkan buku pedoman penyusunan modul ajar yang disediakan pemerintah.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS*

History Article

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to Cite

Farkhati, Ifa. Arisyanto, Prasena. Reffiane, Fine. (2023). Analisis Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro. IJES, 3(2), 148-155

Coresponding Author:

Desa Ngroto. RT.03 RW.05, Gubug, Grobogan Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: ¹ ifafarkhati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan melengkapi proses mencerdaskan manusia dan menjadi manusia yang mengabdikan kepada bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat (Sasmita, 2020; Afriansyah, 2020).

Kurikulum merupakan garda depan untuk melakukan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan seefektif dan seefisien yang diharapkan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan implementasi kurikulum karena terkait dengan berlakunya kurikulum merupakan faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan dimasa depan. Siswa harus memiliki teknologi dan keterampilan untuk berhasil di masa depan (Angga, 2022).

Sesuai dengan keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang (Program Sekolah Penggerak) menetapkan program sekolah penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara keseluruhan untuk lebih memudahkan terwujudnya profil pelajar Pancasila. Dalam keputusan menteri tersebut, menjelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan program yang berupaya untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa (Aprida, 2017).

Kurikulum merdeka ini diterapkan di awal tahun ajaran 2022/2023 terutama di Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini di pengaruhi oleh potensi daerah dan peserta didik yang terlibat. Kurikulum merdeka diberlakukan kepada anak usia 5-6 tahun pada anka usia dini serta kelas I dan Kelas IV pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Kelas VII dan X pendidikan menengah. Tahun kedua untuk siswa PAUD dari usia 4 sampai 6 tahun, SD I, II, IV dan V dan SMP VII, VIII, X dan XI. Pada tahun ketiga dilaksanakan untuk siswa usia 3 sampai 6 tahun pada jenjang PAUD dan untuksiswa kelas I, II, III, IV, V dan VI, di SD. Tingkat pendidikan menengah IX, X, XI, XII (Fauzan, 2022).

Kurikulum merdeka ini masih cenderung baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak siswa dan guru yang bingung dengan implementasi kurikulum merdeka. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi satau kesatuan mata Pelajaran (Asih, 2014). Oleh karenaitu guru harus lebih mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dankomponen lainnya yang ada dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sangat berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 September 2022 di SD Negeri 1 Jeketro, sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan keputusan menteri pendidikan. Namun pembelajaran IPAS yang berlangsung di SD Negeri 1 Jeketro hanya menekankan metode ceramah atau guru yang harus berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Disini siswa juga menggunakan modul ajar dan buku sebagai kunci saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa saat melakukan pembelajaran hanya berpatokan dengan menghafalan, pendengaran, serta dengan kegiatan proyek yang terdapat pada modul pembelajaran IPAS (Ahdar, 2019).

Adanya kompetensi yang dimiliki guru memerlukan peningkatan dan menambah pemahaman untuk melangsungkan pembelajaran IPAS secara inovatif dan kreatif dengan caranya sendiri. Dalam hal ini guru harus lebih persuasif karena mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran (Emilda, 2020; Dwi, 2022; Fandir, 2022). Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi setiap siswa. Guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu menerapkan kurikulum baru yang siap diterapkan untuk siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian terkait dengan analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah SD Negeri 1 Jeketro. Penelitian ini dilakukan karena dirasa penting untuk dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan tentang analisis implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD negeri 1 Jeketro. Hal ini sangat dibutuhkan guna untuk memastikan seberapa relevansi dan efektif penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di SD Negeri 1 Jeketro.

METODE

Penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro” ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Karena metode ini pada awalnya digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, maka disebut juga metode etnografi. Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena mendeskripsikan fenomena apa yang terjadi. Menurut Arikunto (2013) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada (alami) dalam kehidupan nyata dengan tujuan menyelidiki dan memahami fenomena. Dengan kata lain, penelitian kualitatif didasarkan pada konsep penyelidikan, yang melibatkan penelitian rinci dan berorientasi kasus, atau seri atau kasus individu. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna dari generalisasi.

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Jeketro yang berlokasi di Jalan Jeketro, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Waktu dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan pada bulan 17 Juni 2023 sampai dengan 24 Juni 2023. Data penelitian ini adalah data yang diperoleh secara relevan dari lapangan. Menurut Anufia (2019) menyatakan bahwa sumber data adalah tempat diperolehnya data penelitian. data yang di peroleh dari sumbernya secara langsung. Menurut Sugiyono (2015: 308) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru wali kelas IV sebagai subyek dan sampel untuk dilakukan observasi dan wawancara. Hal ini dikarenakan narasumber tersebut merupakan narasumber utama dalam memberikan informasi tentang hal-hal yang di perlukan mengenai penelitian ini serta siswa kelas IV yang berjumlah 2 (dua) siswa sebagai sampel untuk observasi dan wawancara. hal ini di karenakan peserta didik tersebut direkomendasikan oleh wali kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pelaksanaan pengumpulan data selesai. Menurut Sugiyono (2015: 243) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis masalah. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh kemudiandikembangkan menjadi hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik dokumentasi yang meliputi kegiatan pembelajaran IPAS pada Kelas IV, profile SD Negeri 1 Jeketro, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran.

Teknik wawancara dilakukan dengan 3 (tiga) narasumber. Data yang dihasilkan dari teknik wawancara ini dilengkapi dengan hasil observasi secara langsung pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka di kelas dengan rentan waktu bulan Desember-Januari 2022-2023 dikelas IV. Kemudian untuk memperkuat data hasil

observasi dan wawancara maka dilakukan pengecekan pada data dokumentasi yang ada di SD Negeri 1 Jeketro.

Observasi pembelajaran yang IPAS yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada kelas IV. Kemudian untuk observasi yang telah dilakukan menggunakan tabel deskripsi dengan aspek yang diamati sebagai pedoman observasi pembelajaran IPAS yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2023 dan 19 Juni 2023. Wawancara dilakukan dengan 4 orang narasumber yang diwawancarai yaitu UNS selaku kepala sekolah, IZL selaku guru kelas YS, dan NJ selaku siswa kelas IV.



Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV sudah berjalan dengan. Kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu memperbanyak mencari informasi mengenai kurikulum merdeka dan memperbanyak mengikuti seminar atau diklat yang membahas tentang kurikulum merdeka. selain itu guru juga menggali informasi dari KKG atau dari korwil untuk saling bertukar informasi dari sekolah satu dengan sekolah yang lainnya.

Penyampaian materi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Pada awal pembelajaran guru melakukan assessment untuk mengetahui seberapa kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yaitu berupa assessment diagnostik. Guru menerapkan belajar sambil bermain dengan cara mengajak siswanya untuk belajar di luar kelas atau dengan memperbanyak praktek karena guru memiliki prinsip menyenangkan siswa terlebih dahulu maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar guru juga menggunakan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru sangat mudah di dapatkan dan mudah dipahami oleh siswa karena hanya memanfaatkan lingkungan sekitar atau benda-benda yang ada di sekitar siswa jadi siswa tidak asing lagi dengan media tersebut misalnya. Meja, kursi, spidol, LCD, video visual, serta tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar.

Keaktifan dan respon siswa ketika belajar menggunakan kurikulum merdeka terlihat ketika pembelajaran berlangsung yaitu siswa merasa lebih senang dan lebih nyaman menggunakan kurikulum merdeka. Dengan penerapan kurikulum merdeka siswa merasa lebih mudah untuk mempelajari dan menguasai materi yang disampaikan serta dapat bekerjasama dengan baik dengan temanya. Dari keaktifan yang ditunjukkan siswa dapat

menjadi acuan pendidik dalam penerapan pembelajaran sesuai kurikulum yang ada siswa dapat lebih menguasai dan memahami setiap pembelajaran yang disampaikan.

Dalam penyampaianya guru juga lebih detail jika nanti ada siswa yang merasa belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru maka dapat ditanyakan kembali oleh siswa. Oleh karena itu siswa lebih tertarik dengan menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya.

Guru juga sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan oleh kebutuhan siswanya. Karena didalam kelas IV terdapat salah satu siswa yang memiliki hambatan berkebutuhan khusus yaitu lamban dalam belajar. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh dengan cara membedakan tujuan pembelajaran dan soal evaluasi untuk siswa ABK dengan siswa non ABK. Sekain itu guru juga melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok agar siswa dapat bersosialisasi antara satu sama lain dan dapat saling bekerja sama. Guru memperlakukan siswanya dengan sama tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Namun guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang memiliki hambatan berkebutuhan khusus.

Penilaian yang digunakan oleh guru sudah standar dengan kurikulum merdeka yaitu penilaian sumatif dan formatif yaitu menggunakan penilaian yang diambil dari ulangan harian, PTS dan PAS sebagai penilaian sumatif dan formatif. Jadi untuk menentukan nilai rapotyaitu dari gabungan penilaian yang dijadikan satu kemudian dicari rata-ratanya.

Kurikulum merdeka merupakan hal baru bagi siswa dan guru. Pada saat ini SD Negeri 1 Jeketro masih dalam tahap penyesuaian dan tahap mempelajari kriteria pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Melihat dari penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran IPAS kelas IV masih terdapat beberapa kendala dan hambatan yang di alami oleh guru maupun. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru kelas serta siswa kelas IV terkait dengan kendala dan hambatan yang dialami ketika pengimplementasian kurikulum merdeka, maka diperoleh informasi yang diungkapkan dari beberapa narasumber.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Jeketro sudah terealisasi dengan baik. Persiapan yang dilakukan guru untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru sudah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan *assessment* diagnostik, mengembangkan modul ajar yang disesuaikan pada pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Pembelajaran berdiferensiasi juga sudah di terapkan di SD Negeri 1 Jeketro. Hal ini ditandai dari kegiatan belajar mengajar yang bervariasi yaitu kegiatan mengamati, kegiatan menulis, kegiatan menemukan, kegiatan berdiskusi, dan kegiatan praktek atau eksperimen. Selain itu guru juga membedakan tujuan pembelajaran dan *assessment* pembelajarannya.

Kendala dan hambatan yang dialami yaitu informasi yang didapatkan kurang valid, sumber referensi yang digunakan masih terbatas, Keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar, keterbatasan waktu dalam pembuatan soal *assessment* dianogstik dan *assessment* sumatif serta keterbatasan waktu untuk mempelajari pembelajaran yang akan disampaikan. Upaya yang dilakukan dengan cara bermusyawarah, dilakukanya kegiatan pelatihan, pertemuan dengan wali murid, *workshop*, mengikuti seminar dan webinar, serta mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) guru juga mencari referensi lebih banyak atau sekolah memfasilitasi buku pedoman pelaksanaan *assessment*, agar pelaksanaan *assessment* berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. J. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum. *Universitas Negeri Padang*, 2.
- Angga, C. S. (2022). "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*. (Vol. 6 Nomor 4). Hlm. 1876-5889.
- Anufia, T. A. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2-3.
- Aprida Pane, M. D. (2017). "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. (Vol. 03 Nomor 2). Hlm. 337.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih Widi Wisudawati, E. S. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahdar Djamaluddin, S. S. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center.
- Dwi Nurani S.KM, M. D. (2022). *Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kehasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Emilda Sulasmi, M. (2020). *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: umsupress.
- Fandir, A. A. (2022). *Leadership In Digital Transformation*. Cirebon : PenerbitKBM Indonesia.
- Fauzan, M. d. (2022). *desain kurikulum dan pembelajaran abad 21*. Jakarta: kencana.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99-103.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA